

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA PEREMPUAN DI KOTA DENPASAR

Erika Lismalasari ¹

Luh Putu Aswitari ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Peranan perempuan dalam pasar kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan negara. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kontribusi perempuan dalam pasar kerja merupakan salah satu strategi dalam masalah kemiskinan. Tujuan dalam penelitian ini 1) untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, umur, dan jumlah anak terhadap curahan jam kerja, 2) untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, umur, jumlah anak, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan, 3) untuk menganalisis peranan curahan jam kerja dalam memediasi pengaruh pengalaman kerja, umur, dan jumlah anak terhadap pendapatan. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 sampel dengan pengambilan sampel secara non-probability sampling dengan metode accidental sampling dan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah path analysis. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa 1) pengalaman kerja dan jumlah anak berpengaruh secara positif dan signifikan, namun umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja, 2) pengalaman kerja dan jumlah anak berpengaruh secara positif dan signifikan, namun umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan dan 3) peran curahan jam kerja memediasi pengaruh pengalaman kerja dan jumlah anak, namun tidak memediasi pengaruh umur terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar.

Kata kunci: *pengalaman kerja, umur, jumlah anak, curahan jam kerja, pendapatan.*

ABSTRACT

Women is one indicator the success of achieving the country's development. This shows that increasing contribution of women the strategies in the problem of poverty. The objectives in this study are 1) analyze effect of work experience, age, and number of children on work hours, 2) analyze effect of work experience, age, number of children, and work hours on income, 3) analyze work hours spent in mediating the effect of work experience, age, and number of children on income. Respondents were 123 samples with non-probability sampling. Analysis technique used path analysis. The results of this study stated that 1) work experience and the number of children had a positive and significant effect, but age had a negative and significant effect on outflow of working hours, 2) work experience and the number of children had a positive and significant effect, but age had a negative and significant effect on income and 3) the role of outpouring of work hours mediates the effect of work experience and the number of children, but does not mediate the effect of age on the income of female street vendors in the city of Denpasar.

Keywords: *work experience, age, number of children, hours spent working, income.*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah adalah serangkaian kebijakan sebagai usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk menciptakan keseimbangan pembangunan diberbagai daerah serta menciptakan kesempatan kerja. Saat ini kebijakan-kebijakan pasar tenaga kerja di Indonesia sedang menghadapi ujian. Ada dua tantangan besar di lingkungan domestik dan internasional yang sulit diprediksi, yaitu: penciptaan lapangan kerja yang lebih baik, lebih aman serta peningkatan produktivitas demi memperbaiki standar hidup dan mengurangi kemiskinan (Dong, 2017). Bahkan menurut Pertiwi (2015), dalam proses peningkatan tujuan pembangunan ekonomi negara berkembang termasuk Indonesia memiliki banyak masalah. Permasalahan tersebut diantaranya juga adalah masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta pemanfaatan jumlah penduduk yang besar sebagai kekuatan pembangunan bangsa maka perlu ditingkatkan melalui pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya manusia dengan mengutamakan pembangunan lapangan pekerjaan diberbagai sektor. Penyediaan lapangan pekerjaan yang secara otomatis memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan perkapita masyarakatnya (Kurniawan, 2016).

Salah satu strategi yang digunakan dalam penanggulangan kemiskinan adalah meningkatkan pendapatan dengan mengikutsertakan potensi perempuan (ibu rumah tangga) dalam kegiatan ekonomi. Adanya kesempatan kerja yang sama antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pekerjaan, maka istri dapat terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian perempuan juga mempunyai kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama dalam menangani berbagai masalah sosial ekonomi, yang diarahkan pada berbagai pemerataan hasil pembangunan. Menggunakan metode *Regression Discontinuity* (RD), penelitian Frandsen (2012) memperoleh pernyataan, yaitu untuk kasus di Amerika Serikat, pekerja memberikan dampak positif berupa peningkatan batas bawah distribusi pendapatan individu.

Menurut Olawepo dan Bola (2012) Wanita berperan sangat besar bagi peningkatan ekonomi. Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang

semakin maju, kini wanita Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Partisipasi penuh antara kaum pria dan kaum wanita dalam kegiatan ekonomi di suatu negara akan membantu negara tersebut untuk meningkatkan produktivitas dan merupakan salah satu dari tujuan pembangunan (Uzunoz, 2012). Program peningkatan peran wanita di dalam pembangunan semakin mendapat perhatian. Peningkatan ini terjadi karena peranan wanita di pasar kerja sudah cukup baik. Penelitian Schmitt dan Woo (2013) dengan objek tenaga kerja perempuan di Amerika Serikat juga menyimpulkan bahwa serikat pekerja mampu memberikan dampak positif terhadap pendapatan perempuan. Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar tenaga kerja terutama di Indonesia mempunyai kontribusi cukup besar, dalam arti bahwa jumlah wanita yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar (Ajuzie, 2012).

Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia akan diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja, baik laki-laki maupun perempuan. Kesempatan kerja bagi perempuan makin lama makin terbuka serta makin bertambah banyak secara kuantitatif, sehingga menyebabkan semakin banyaknya perempuan masuk ke pasar kerja. Perempuan memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Keputusan perempuan kembali bekerja juga dipengaruhi oleh kebutuhan finansialnya, antara lain karena kematian atau kesehatan buruk pasangan, bertambahnya anggota keluarga serta tawaran pekerjaan di luar rumah (Kiely, 2004). Selain itu, adanya kebutuhan untuk menambah atau memperkuat penghasilan keluarga atau rumah tangganya (Pratomo, 2017). Dengan adanya perempuan bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai penunjang ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah dalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Provinsi Bali merupakan daerah yang mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan bertambahnya angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan. Provinsi Bali juga merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pertumbuhan pembangunannya berdampak pada peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Menurut Damayanti (2011), wanita yang bekerja akan mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka yang

mampu membantu perekonomian keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat meningkat. Hal yang sama disampaikan dalam penelitian Gelgel (2016), perempuan Bali secara aktif berperan dalam berbagai aspek kewajiban yaitu kewajiban domestik, menjalankan upacara agama dan ikut serta dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarga. Jumlah penduduk di Bali yaitu mencapai 4.292.000 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.161.200 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 2.130.600 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019). Tabel 1 menjelaskan mengenai jumlah angkatan kerja menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Tabel 1 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2018

| No | Kabupaten/ Kota | Angkatan Kerja (Orang) | | | Persentase Terhadap Angkatan Kerja |
|----|--------------------|------------------------|---------------|-----------------------------|---|
| | | Bekerja | Pengangguran | Jumlah Angkatan Kerja | |
| 1 | Jembrana | 161.024 | 2.247 | 163.271 | 98,62 |
| 2 | Tabanan | 271.839 | 3.936 | 275.772 | 98,57 |
| 3 | Badung | 357.451 | 1.590 | 359.041 | 99,56 |
| 4 | Gianyar | 306.437 | 4.978 | 311.415 | 98,40 |
| 5 | Klungkung | 106.035 | 1.517 | 107.552 | 98,59 |
| 6 | Bangli | 146.608 | 1.176 | 147.783 | 99,20 |
| 7 | Karangasem | 253.469 | 2.534 | 256.003 | 99,01 |
| 8 | Buleleng | 371.358 | 6.945 | 378.313 | 98,16 |
| 9 | Denpasar | 516.642 | 9.563 | 526.205 | 98,18 |
| | Bali | 2.490.870 | 34.485 | 2.525.355 | 98,63 |

Sumber: *Provinsi Bali Dalam Angka, 2019*

Menurut Badan Pusat Statistik, angkatan kerja adalah penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun tidak bekerja, dan pengangguran. Data pada Tabel 1 menunjukkan jumlah angkatan kerja di setiap kabupaten/kota di sangat bervariasi karena Bali menjadi tujuan orang-orang mencari pekerjaan dan dinilai memiliki potensi yang besar. Jumlah angkatan kerja tertinggi di Provinsi Bali tahun 2018 diduduki oleh Kota Denpasar, Kabupaten Buleleng, dan Kabupaten Badung yang merupakan tiga besar Kabupaten/kota sedangkan jumlah angkatan kerja terendah diduduki oleh Kabupaten Klungkung, Kabupaten Jembrana, dan Kabupaten Bangli. Denpasar adalah ibu kota Provinsi Bali yang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang baik. Selain itu juga Denpasar salah satu kota yang banyak menarik orang sehingga menyebabkan perpindahan tenaga kerja dari pedesaan ke perkotaan. Bahkan banyak

migran pula memilih tujuannya ke Denpasar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Banyaknya orang-orang yang berdatangan ke Denpasar untuk mencari pekerjaan, tentunya tidak semua dapat terserap dalam lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menyebabkan para pencari kerja yang tidak terserap pada lapangan pekerjaan pada sektor formal mau tidak mau harus bekerja apa saja demi memenuhi kebutuhannya termasuk bekerja pada sektor informal. Bahkan sektor informal perkotaan menawarkan peluang yang lebih baik dari pada sektor pedesaan (Elgin dan Solis, 2012).

Perubahan struktur tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin membuat banyaknya perempuan memasuki angkatan kerja sambil terus berusaha mempertahankan kepentingan keluarga dan rumah tangganya disamping kesibukannya untuk bekerja (Ahmad, 2008). Secara garis besar, penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Meski demikian rentang perbedaan proporsi angkatan kerja menurut jenis kelamin yang cukup pendek menunjukkan peran kaum perempuan di Provinsi Bali dalam menopang ekonomi keluarga. Hal ini berarti bahwa ada kemungkinan penduduk perempuan Bali memiliki peluang ikut berkontribusi dalam pasar kerja yang tersedia.

Tabel 2 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar Tahun 2018

| No | Lapangan Usaha | Laki – Laki (Orang) | Perempuan (Orang) | Jumlah |
|---------------|---|------------------------|----------------------|----------------|
| 1 | Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Dan Perikanan | 5.089 | 1.189 | 32.161 |
| 2 | Pertambangan Dan Penggalian | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Industri Pengolahan | 25.340 | 41.266 | 66.606 |
| 4 | Listrik, Gas, Dan Air | 3.087 | 343 | 3.430 |
| 5 | Bangunan | 31.002 | 1.398 | 32.400 |
| 6 | Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel | 130.718 | 99.823 | 230.541 |
| 7 | Angkutan, Pergudangan, Dan Komunikasi | 21.720 | 2.647 | 24.367 |
| 8 | Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah. Dan Jasa | 30.186 | 16.234 | 46.420 |
| 9 | Jasa Kemasyarakatan, Sosial, Dan Perorangan | 48.277 | 58.323 | 106.600 |
| Jumlah | | 295.419 | 221.223 | 526.642 |

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, 2019*

Pembangunan sektor perdagangan merupakan sektor unggulan dalam perekonomian yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, meningkatkan kewirausahaan dan turut mendorong pembangunan di daerah. Kota Denpasar adalah salah satu ibu kota provinsi Bali yang menjadi tempat pusat pemerintahan dan perekonomian. Denpasar merupakan salah satu daerah yang memiliki penduduk terbanyak. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, penduduk Kota Denpasar pada tahun 2018 berjumlah 930.600 jiwa yang terdiri dari 475.100 penduduk laki-laki dan 455.500 penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2017 berjumlah 914.300 jiwa (BPS, 2019). Berikut ini akan disajikan tabel penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kota Denpasar tahun 2018.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa perkembangan sektor perdagangan di Kota Denpasar tersebut dapat memberikan peluang kerja bagi penduduk khususnya kaum perempuan dalam menunjang perekonomian rumah tangga. Partisipasi kerja kaum wanita di Kota Denpasar sebagian besar terbanyak pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel dibandingkan dengan usaha lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk yang berkontribusi pada lapangan usaha sebanyak 99.823 orang. Hal ini dipengaruhi oleh Provinsi Bali dan khususnya Kota Denpasar perekonomiannya masih dominan ditunjang oleh sektor perdagangan. Meningkatnya tenaga kerja wanita disebabkan oleh tersedianya lapangan kerja yang mudah dimasuki oleh wanita pada sektor informal seperti usaha dagang, buka warung, pembantu rumah tangga, dan industri rumah tangga. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa perempuan akan cenderung memilih bekerja sektor informal khususnya pada sektor perdagangan yang dapat mengatur waktu antara urusan rumah tangga dengan pekerjaan.

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Bali terjadi di Kota Denpasar 7.280 jiwa/km (BPS, 2019). Kota Denpasar menjadi tempat yang pusat kegiatan pertumbuhan industri dan sebagai daerah yang memiliki pertumbuhan pendapatan per kapita tertinggi di Provinsi Bali. Keberadaan sektor informal perdagangan merupakan sektor penguat bagi perempuan Kota Denpasar yang mampu memberikan kesempatan peluang lebih banyak, menciptakan kemandirian, dan membantu pendapatan keluarga.

Oleh karena itu menurut Wenagama (2013), sektor informal merupakan sektor yang mempunyai peran strategi dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan. Selain itu juga, sektor informal juga menjadi solusi dari pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Denpasar Tahun 2018

| No | Status Pekerjaan Utama | Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja | | Sektor Informal | Sektor Formal |
|---------------|--|--|------------|-----------------|-----------------|
| | | Orang | Persen | | |
| 1 | Berusaha sendiri | 63.987 | 12,39 | 63. 987 | |
| 2 | Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar | 33.780 | 6,54 | 33. 780 | |
| 3 | Berusahan dibantu buruh tetap/buruh dibayar | 38.454 | 7,44 | | 38. 454 |
| 4 | Buruh/pegawai/karyawan | 348.179 | 67,39 | | 348. 179 |
| 5 | Pekerja bebas | 4.409 | 0,85 | 4. 409 | |
| 6 | Pekerja keluarga/tak dibayar | 27.833 | 5,39 | 27. 833 | |
| Jumlah | | 516.642 | 100 | 130. 009 | 386. 633 |

Sumber: BPS Kota Denpasar, 2018

BPS Kota Denpasar (2018) menyatakan bahwa terdapat dua pengelompokan sektor dalam angkatan kerja yakni sektor informal dan sektor formal, dimana klasifikasi yang digunakan adalah berdasarkan status pekerjaan. Status pekerjaan yang termasuk sektor formal adalah: 1) penduduk yang berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar dan, 2) buruh atau karyawan atau pegawai. Selain dua status pekerjaan tersebut, sisanya merupakan bagian dari sektor informal. Berdasarkan Tabel 3 penyerapan tenaga kerja pada sektor formal sebanyak 386.633 orang sedangkan pada sektor informal 130.009 orang. Data ini menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan pada sektor formal dapat menyerap 75 persen tenaga kerja sedangkan tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor formal beralih ke sektor informal yaitu sebesar 25 persen

Tabel 4 Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Pada Sektor Informal Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar Tahun 2018

| No | Status Pekerjaan Utama | Jenis Kelamin | |
|--------|---|---------------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan |
| 1. | Berusaha sendiri | 31.078 | 32.909 |
| 2. | Berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar | 14.555 | 19.225 |
| 3. | Pekerja bebas | 1.829 | 2.580 |
| 4. | Pekerja keluarga atau tidak dibayar | 6.587 | 21.246 |
| Jumlah | | 54.049 | 75.960 |

Sumber: *BPS Kota Denpasar, 2019*

Secara sederhana kegiatan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan dan jenis kelamin. Pembagian pekerjaan sektor informal dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pekerjaan sektor informal didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 75.960 orang. sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54.049 orang. Hal ini diindikasikan terjadi karena untuk memasuki sektor informal tidak memerlukan persyaratan, tidak membutuhkan pendidikan tinggi, modal yang besar dan tidak adanya keharusan untuk mendapatkan izin resmi bagi pemilik suatu usaha. Salah satunya kategori pekerjaan pada sektor informal yaitu sebagai pedagang kaki lima.

Permasalahan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan yaitu dalam pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini yang mendorong seorang individu untuk bekerja, baik bekerja secara mandiri (wirausaha) maupun bekerja sebagai buruh atau pekerja. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan. Kegiatan usaha di sektor informal salah satunya adalah berdagang. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja sektor informal yang banyak menyerap tenaga kerja. Salah satunya ialah pedagang kaki lima (PKL) (Priyandika, 2015). Sektor perdagangan pada sektor informal inilah yang dominan di Kota Denpasar.

Peran perempuan dalam aktivitas peningkatan pendapatan dapat dilihat dari pendapatan yang diperolehnya pada sektor informal. Terjunnya wanita ke sektor publik ini didasari atas keahlian yang mereka miliki serta tanggung jawab mereka pada keluarga selain itu karena dorongan atau desakan pribadi yang terjadi akibat

ketidacukupan penghasilan dari suami sehingga wanita terpaksa ikut turun untuk dapat berkontribusi (Paula, 2002). Oleh karena itu, perempuan dapat bekerja ketika jam kerja laki-laki lebih sedikit sebagai upaya untuk menopang kebutuhan keluarganya. Perempuan merasa waktu yang dimiliki masih kurang, terutama mengenai masalah waktu domestik yang digunakan untuk mengasuh anak dan mengerjakan kegiatan rumah tangga lainnya (Anuja and Jason, 2005). Namun berbeda halnya dalam sektor informal memiliki jam kerja yang lebih fleksibel, sehingga para pekerja perempuan disamping mengurus pekerjaannya, ia juga dapat mengurus pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, itulah yang menjadi penyebab banyak perempuan memilih untuk bekerja di sektor informal.

Umur merupakan juga menjadi salah satu pendorong perempuan untuk bekerja. Umur kerja yang semakin tinggi atau umur produktif yaitu antara 15-64 tahun dapat mempengaruhi bertambahnya pula tingkat konsumsi (Weni, 2016). Dalam pasar kerja, semakin bertambahnya umur maka akan terjadi pengurangan jumlah jam kerja sehingga akan mempengaruhi pendapatan. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang akan diterimanya. Tetapi apabila semakin bertambah tingginya umur dapat mengurangi kekuatan fisik pekerja wanita tersebut sehingga akan mengurangi produktivitasnya dalam bekerja. Selain itu bertambahnya umur mengakibatkan pekerja wanita mudah terserang penyakit dimana daya tahan tubuh yang menurun akibatnya akan menghambat pekerja wanita tersebut untuk bekerja secara efektif. Semakin bertambahnya umur maka kemampuan fisik akan semakin menurun yang kemudian berdampak pada pendapatan (Martini, 2012).

Keterlibatan perempuan dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan rumah tangga yang berpenghasilan tinggi. Pendapatan keluarga sangat menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja untuk bekerja. Tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka akan mempengaruhi rendahnya alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu luangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut. Pendapatan perempuan yang bekerja dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan

umur terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, melalui jumlah jam kerja (Sudarsani, 2015).

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan kerja. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang pekerja menjadi penentu pencapaian yang akan diraih oleh pekerja. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman. Pada dasarnya suatu tempat kerja sangat membutuhkan yang berkompeten dibidangnya dalam rangka mewujudkan tujuannya. Menurut Leaptrott dan Michael (2011) disebutkan bahwa kinerja peran individu dalam keluarga mengakibatkan adanya pembagian antara mengkonsumsi waktu baik di dalam ataupun di luar pekerjaan. Di bidang ekonomi misalnya, peranan perempuan dalam kegiatan ekonomi mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup drastis. Dalam hal ini, perempuan harus dapat bersaing dengan laki-laki.

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Nitisemito, 2010). Dengan memiliki pengalaman kerja, perempuan banyak memiliki wawasan luas dan keterampilan yang nantinya akan bersaing di dunia pasar kerja. Pengalaman kerja juga memerlukan waktu yang cukup banyak, dimana lamanya seseorang telah berpengalaman dalam pekerjaan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Untuk itu, pengalaman kerja sangat dibutuhkan oleh tenaga kerja perempuan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan dan pengalaman kerja diperlukan untuk mengembangkan keterampilan agar siap memasuki dunia kerja untuk meningkatkan kualitasnya (Ehirim, et.al, 2012).

Menurut Marita (2013), Keberadaan anak yang seluruh kebutuhan hidupnya menjadi tanggungan menyebabkan peningkatan pengeluaran per bulan yang dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Beban tanggungan yang semakin tinggi akan menambah tingkat beban/tanggungan yang dirasakan oleh penduduk umur produktif dan akan menyebabkan pengeluaran keluarga semakin bertambah. Ini dikarenakan semakin banyak jumlah anak yang akan ditanggung biayanya tetapi pendapatan yang dihasilkan tetap, akibatnya pendapatan yang telah didapatkan tidak mencukupi. Dalam sebuah keluarga seharusnya memperhatikan jumlah

anak, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan keluarga (Rahayu dan Tisnawati, 2014).

Jumlah anak berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja perempuan yang dilihat dari partisipasi dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerjanya (Harsoyo, 2018). Wanita sebagai bagian dari keluarga memiliki peran penting terhadap ekonomi keluarga. Bertambah banyaknya jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja menyebabkan wanita menjadi pendukung/tambahan dalam keluarga menawarkan diri untuk bekerja. Dari penelitian Krishna, Zuzy, dan Yayat (2016) juga ditemukan bahwa wanita nelayan memiliki kontribusi terhadap ekonomi keluarga di Muara Angke. Kontribusi wanita tentunya bisa ditingkatkan lebih tinggi lagi sehingga permasalahan ekonomi pada keluarga yang tergolong kurang sejahtera dapat ikut ditingkatkan. Secara positif dengan jumlah anak-anak, menunjukkan bahwa perempuan kembali bekerja lebih cepat ketika beban ekonomi dalam keluarga meningkat (Setyonaluri, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, umur, dan jumlah anak terhadap curahan jam kerja perempuan pedagang kaki lima di Kota Denpasar. 2) Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, umur, jumlah anak, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan perempuan pedagang kaki lima di Kota Denpasar. 3) Untuk menganalisis peran curahan jam kerja dapat memediasi pengaruh pengalaman kerja, umur, dan jumlah anak terhadap pendapatan perempuan pedagang kaki lima di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan pertimbangan bahwa Kota Denpasar merupakan pusat perekonomian di Bali, sehingga banyak para pencari kerja menuju ke Kota Denpasar, termasuk orang-orang yang berada di daerah luar Bali. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan perempuan pedagang kaki lima. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, umur, dan jumlah anak. Variabel mediasi (*intervening*) dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan sektor informal khususnya PKL di Kota Denpasar sebanyak 123 orang. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha (Thamrin, 2007). Semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki,

sehingga akan membuka peluang besar dalam mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Budhyani (2008) dan Rochmawati (2018) menjelaskan pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh pekerja perempuan.

Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pengalaman kerja yang cukup lama juga akan membentuk pola kerja yang efektif. Pekerja yang umumnya sudah berpengalaman dalam bekerja tersebut sudah lebih terampil dan lebih terbiasa dalam mengerjakan pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi (2019) bahwa pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan atau ke terampilan yang dimiliki berpengaruh dengan lamanya waktu bekerja. Penelitian Dewi (2016) juga mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dengan curahan jam kerja. Metode penentuan sampel yaitu menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling* yang dilakukan dengan penentuan sampel berdasarkan kebetulan/*accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:144).

Secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukannya. Hal tersebut didukung dengan penelitian Wiyasa (2017), bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan ibu rumah tangga. Hasil penelitian Putri (2013) juga mengatakan bahwa umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada seseorang yang termasuk umur non produktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis jalur.

Menurut Payaman (1985) umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seorang akan penawaran tenaga kerjanya. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan umur yang semakin bertambah tua. Dengan adanya teori tersebut, selama pekerja wanita dalam umur produktif maka alokasi waktu kerja akan meningkat dan semakin tua umur seorang wanita tersebut maka alokasi waktu kerja akan menurun. Penelitian Gupta (2007) juga mendukung hal tersebut dengan

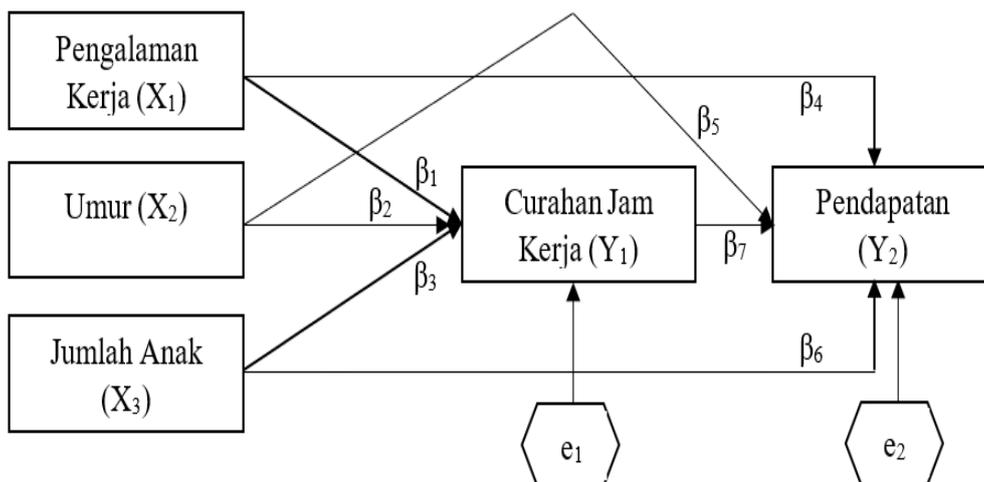
menyatakan bahwa bertambahnya umur pekerja perempuan maka pekerja perempuan tersebut dapat mencurahkan waktunya untuk bekerja. Selanjutnya, semakin tua umur seorang wanita tersebut, maka daya tubuh akan berkurang dan semakin berkurangnya curahan jam kerja dalam kegiatan pasar. Selain itu penelitian Wiyasa dan Dewi (2017), menyatakan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja ibu rumah tangga pengerajin bambu di Desa Sulahan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli.

Jumlah anak sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Banyaknya jumlah anak berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah anak berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anaknya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban tanggungan keluarga tersebut. Hal ini didukung oleh Simanjuntak (2001:55) yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hasil penelitian senada juga dikemukakan oleh Martini (2012) yang menyatakan bahwa jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sejalan juga terkait jumlah tanggungan yang menjelaskan hubungan dengan jumlah anak menurut penelitian Russicaria (2014), menyimpulkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Menurut Tomes dan Becker (1979) jumlah tanggungan merupakan beban yang wajib dipenuhi sehingga kepala rumah tangga harus berkontribusi lebih banyak untuk kesejahteraan keluarga. Jumlah anak sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anak berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Apabila jumlah anak meningkat maka waktu yang dicurahkan untuk bekerja akan meningkat, banyaknya jumlah anak yang belum bekerja menjadikan ini alasan bagi seseorang untuk bekerja lebih keras tentu saja dengan mencurahkan lebih banyak waktu untuk bekerja. Sehingga mendorong perempuan bekerja lebih lama dan memindahkan sementara tugas menjaga anak kepada suami. Hal ini diperkuat oleh hasil

penelitian Valentova (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan pasar tenaga kerja pada perempuan setelah memiliki anak berpengaruh positif terhadap jam kerja. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Riana (2013) dan Chatterjee et al. (2015) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Semakin banyak tanggungan anak maka curahan jam kerja semakin tinggi untuk mendapatkan pendapatan lebih banyak (Soberano, 2014).

Penelitian Susan dan Woyanti (2014) yang membuktikan bahwa adanya hubungan konsumen dengan curahan jam kerja. Apabila curahan jam kerjanya meningkat maka pendapatan yang diperoleh pun akan meningkat, walaupun usaha sektor informal tidak terikat oleh waktu, namun penetapan jam beroperasi dalam memproduksi hingga memasarkan pada konsumen akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Usaha sektor informal harus menetapkan jam kerja yang tepat dan sesuai dengan jenis usaha yang digeluti sehingga memperoleh hasil penjualan yang lebih maksimal. Hasil penelitian Putra dan Sudibia (2018) mengatakan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pendapatan pada usaha sektor informal di Desa Darmasaba Kabupaten Badung. Hal ini di perkuat juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa lamanya jam operasional pedagang dalam pasar akan mempengaruhi pendapatan yang diterima.



Gambar 1 Model Analisis Jalur “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Di Kota Denpasar”

Berdasarkan Gambar 1. dapat dibuat dua persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_1 \dots\dots\dots(2)$$

$$Y_2 = \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e_2\dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- X₁ = Pengalaman kerja
- X₂ = Umur
- X₃ = Jumlah anak
- Y₁ = Curahan jam kerja
- Y₂ = Pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar
- β₁...β₇ = Koefisien jalur untuk masing-masing variabel
- e₁, e₂ = Kesalahan residual (*error*)

Berdasarkan Gambar 1, pengalaman kerja, umur, dan jumlah anak memiliki pengaruh terhadap curahan jam kerja dan pendapatan perempuan pedagang kaki lima di Kota Denpasar. Pengalaman kerja, umur, dan jumlah anak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan perempuan pedagang kaki lima di Kota Denpasar melalui curahan jam kerja.

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Berdasarkan Gambar 1, e₁ variabel curahan jam kerja pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar (Y₁) menunjukkan jumlah variasi variabel curahan jam kerja (Y₁) yang tidak dijelaskan oleh pengalaman kerja (X₁), umur (X₂), dan jumlah anak (X₃). e₂ variabel pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar (Y₂) menunjukkan jumlah variasi variabel pendapatan (Y₂) yang tidak dijelaskan oleh pengalaman kerja (X₁), umur (X₂), jumlah anak (X₃), serta curahan jam kerja (Y₁). Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$e_i = \sqrt{(1 - Ri^2)} \dots\dots\dots(4)$$

Interpretasi terhadap R_m² sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R²) pada analisis regresi. Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model dihitung dengan rumus berikut:

$$R^2m = 1 - e_1^2 \cdot e_2^2 \dots\dots e_p^2 \dots\dots\dots(5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh pengalaman kerja, umur dan jumlah anak terhadap curahan jam kerja pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar

Adapun pengaruh pengalaman kerja, umur dan jumlah anak terhadap curahan jam kerja pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Jalur Regresi I

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 54.577 | 4.820 | | 11.323 | .000 |
| | X1 | .558 | .222 | .314 | 2.511 | .013 |
| | X2 | -.428 | .152 | -.351 | -2.806 | .006 |
| | X3 | 5.292 | .491 | .694 | 10.776 | .000 |

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: *Data diolah, 2020*

Keterangan:

X₁ = Pengalaman kerja

X₂ = Umur

X₃ = Jumlah anak

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pengalaman kerja memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,314 dan nilai probabilitas sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar. Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Larasaty (2003) dan Rizqi (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki berpengaruh dengan lamanya waktu bekerja. Pekerja yang berpengalaman cukup lama membentuk pola yang efektif dalam bekerja karena sudah

Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi.....[Erika Lismalasari, Luh Putu Aswitari]

lebih terampil dan lebih terbiasa dalam mengerjakan pekerjaannya. Berbeda halnya dengan penelitian Sudarsani, dkk (2015) bahwa hubungan pengalaman kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah jam kerja. Hal ini disebabkan karena semakin berpengalaman maka akan menyebabkan pekerjaan akan cepat diselesaikan sehingga jumlah jam kerja akan lebih efektif dan pendapatan semakin besar.

Melalui hasil analisis pada Tabel 5 dapat dijelaskan umur memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,351 dan nilai probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$, berarti bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Hal ini menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara umur dengan curahan jam kerja pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar, sehingga bertambahnya umur akan menurunkan curahan jam kerja perempuan. Bertambahnya umur pedagang kaki lima perempuan menyebabkan curahan jam kerjanya yang secara tidak langsung akan menurunkan produktivitas dalam mencurahkan jam kerja.

Hubungan negatif antara variabel umur terhadap variabel curahan jam kerja yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Gupta (2007) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara umur dan curahan jam kerja dimana semakin tua umur seorang wanita tersebut, maka daya tahaun tubuh akan berkurang dan semakin berkurang intensitas jam kerjanya dalam kegiatan pasar (publik). Hasil analisis ini juga didukung oleh penelitian Meydianawathi (2009) mengatakan umur menjadi penting untuk dibahas, karena umur biasanya akan berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab responden terhadap sesuatu. Pekerja yang berada dalam rentang usia muda, umumnya memiliki fisik yang kuat, dinamis dan kreatif, tetapi cepat bosan dan kurang bertanggung jawab serta cenderung absensi.

Melalui hasil analisis pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa hubungan variabel jumlah anak memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,694 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Ini berarti dengan meningkatnya jumlah anak yang ditanggung setiap keluarga maka curahan jam kerja juga akan meningkat. Jumlah anak yang dimiliki dan masih menjadi tanggungan menjadi tolak ukur alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu ekonomi keluarga untuk bekerja memperoleh tambahan penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak yang masih menjadi tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif.

Hasil penelitian yang diperoleh antara variabel jumlah anak dengan curahan jam kerja ini didukung oleh hasil penelitian Valentova (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan pasar tenaga kerja pada perempuan setelah memiliki anak berpengaruh positif terhadap jam kerja. Semakin bertambahnya anak dalam kebutuhan ekonomi anggota keluarga khususnya ibu rumah tangga semakin meningkat pula keikutsertaan dalam menambah penghasilan guna untuk menutupi kebutuhan hidup. Hal ini diperkuat juga oleh teori Bakir dan Manning yang mengatakan jumlah anggota keluarga menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan. Menurut penelitian Riana (2013), Soberano (2014), dan Chatterjee et al. (2015) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja. Semakin banyak tanggungan anak maka curahan jam kerja semakin tinggi untuk mendapatkan pendapatan lebih banyak.

2) Pengaruh pengalaman kerja, umur, jumlah anak, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar

Adapun pengaruh pengalaman kerja, umur, jumlah anak, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Jalur Regresi II

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .888 | .616 | | 1.442 | .152 |
| | X1 | .045 | .020 | .235 | 2.223 | .028 |
| | X2 | -.035 | .014 | -.271 | -2.541 | .012 |
| | X3 | .219 | .061 | .268 | 3.580 | .001 |
| | Y1 | .064 | .008 | .581 | 7.675 | .000 |

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: *Data diolah, 2020*

Keterangan:

X₁ = Pengalaman kerja

X₂ = Umur

X₃ = Jumlah anak

Y₁ = Curahan jam kerja

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pengalaman kerja memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,235 dan nilai probabilitas sebesar 0,028 < 0,05, ini berarti pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar. Hal ini disebabkan karena semakin berpengalaman maka akan menyebabkan pekerjaan akan cepat diselesaikan sehingga jumlah jam kerja akan lebih efektif dan pendapatan semakin besar. Rentang waktu yang lama sangat menentukan pengalaman kerja seseorang dalam menjalani pekerjaan tertentu, semakin tinggi pengalaman seseorang akan dapat meningkatkan pendapatannya.

Penelitian Wiranata (2018) dan Rochmawati, dkk. (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif terhadap pengalaman kerja dengan

pendapatan. Dengan adanya kecenderungan makin lama banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut dan memberikan kecenderungan bahwa yang bersangkutan memiliki keahlian dan keterampilan kerja yang relatif tinggi. Pengalaman kerja akan meningkatkan produktivitas selama beberapa tahun, tetapi akan datang titik dimana pengalaman lebih lanjut tidak lagi berpengaruh. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Christopher (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berhubungan negatif dan signifikan terhadap pendapatan. karena banyak pekerja perempuan yang bekerja ke dalam sektor informal yang tidak membutuhkan pengalaman untuk menjalankan pekerjaannya.

Melalui hasil analisis pada Tabel 6 dapat diketahui umur memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,271 dan nilai probabilitas sebesar $0,012 < 0,05$, ini berarti umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa bertambahnya umur seseorang, maka pendapatan pedagang kaki lima perempuan. Semakin bertambahnya umur seseorang akan memperngaruhi pada pendapatan yang akan diperolehnya, karena semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga semakin meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya dan pada umr tertentu pula akan mengalami penurunan.

Fenomena ini didukung oleh teori Payaman (1985) yang menyatakan bahwa umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seorang akan penawaran tenaga kerjanya. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan umur yang semakin bertambah tua, Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri (2013) dan Wiyasa (2017) menyatakan bahwa umur berpengaruh negative dan

Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi.....[Erika Lismalasari, Luh Putu Aswitari]
signifikan terhadap pendapatan. Faktor umur mempengaruhi kreatifitas perempuan dalam pasar kerja, semakin bertambahnya umur maka akan terjadi penurunan curahan jam kerja sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Melalui hasil analisis pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah anak memiliki koefisien jalur sebesar 0,268 dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, ini berarti jumlah anak umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan jika jumlah anak yang menjadi tanggungan bertambah maka pendapatan pedagang kaki lima perempuan juga ikut meningkat karena dengan bertambahnya beban tanggungan keluarga maka semakin besar pengeluaran yang diperlukan. Menurut teori rasio ketergantungan, dimana mereka yang berusia non produktif akan menjadi tanggungan usia produktif. Penghasilan kepala rumah tangga yang belum mencukupi juga dapat mempengaruhi keputusan bekerja perempuan yang sudah menikah dalam keluarga secara sukarela agar mendapatkan penghasilan yang lebih besar bagi keluarganya.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Meningkatnya jumlah anak diikuti dengan meningkatnya jumlah beban tanggungan keluarga. Teori Simanjuntak (2001:55) yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Martini (2012) Russicaria (2014) yang menyatakan adanya hubungan jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Melalui hasil analisis pada Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa curahan jam kerja memiliki nilai koefisien jalur sebesar sebesar 0,581 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini berarti curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara curahan jam kerja dengan pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar, sehingga bertambahnya banyak seseorang mencurahkan jam kerja akan meningkatkan pula kemungkinan memperoleh pendapatan karena semakin banyak waktu yang digunakan untuk menunggu seseorang membeli dagangannya.

Penelitian yang dilakukan Susanti dan Woyanti (2014), semakin tingginya curahan jam kerja maka kemungkinan memperoleh pendapatan lebih tinggi karena semakin banyak waktu yang digunakan untuk menunggu kedatangan konsumen. Hal tersebut di perkuat juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa lamanya jam operasional pedagang dalam pasar akan mempengaruhi pendapatan yang diterima. Menurut Putra dan Sudibia (2018) mengatakan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pendapatan pada usaha sektor informal di Desa Darmasaba Kabupaten Badung. Semakin banyak jam kerja yang digunakan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar pula peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang.

3) Peranan curahan jam kerja dalam memediasi pengaruh pengalaman kerja, umur, dan jumlah anak terhadap pendapatan perempuan pedagang kaki lima di Kota Denpasar

Adapun peranan tentang curahan jam kerja dalam memediasi pengaruh pengalaman kerja, umur, dan jumlah anak terhadap pendapatan perempuan pedagang kaki lima di Kota Denpasar, sebagai berikut.

Untuk mengetahui adanya mediasi antara pengalaman kerja terhadap pendapatan perempuan pedagang kaki lima di Kota Denpasar melalui curahan jam kerja dihitung

Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi.....[Erika Lismalasari, Luh Putu Aswitari]
 dengan mengalikan koefisien jalur X_1 terhadap Y_1 yaitu β_1 dengan koefisien jalur Y_1
 terhadap Y_2 yaitu β_7 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{\beta_1\beta_7} = \sqrt{\beta_1^2 S_{\beta_7}^2 + \beta_7^2 S_{\beta_1}^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_7} = \sqrt{(0,558^2)0,008^2 + (0,062^2) 0,222^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_7} = 0,0144697961$$

Berdasarkan perhitungan koefisien $S_{\beta_1\beta_7}$ maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dapat dilakukan dengan menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_1\beta_7}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_1\beta_7}{S_{\beta_1\beta_7}}$$

$$z = \frac{(0,558)(0,062)}{0,0144697961}$$

$$z = 2,3909113688$$

$$z = 2,40$$

Nilai z hitung sebesar $2,40 > 1,96$ memiliki arti bahwa variabel curahan jam kerja dapat memediasi pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar melalui curahan jam kerja.

Untuk mengetahui adanya mediasi antara pengalaman kerja terhadap pendapatan perempuan pedagang kaki lima di Kota Denpasar melalui curahan jam kerja dihitung dengan mengalikan koefisien jalur X_2 terhadap Y_1 yaitu β_2 dengan koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2 yaitu β_7 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{\beta_2\beta_7} = \sqrt{\beta_2^2 S_{\beta_7}^2 + \beta_7^2 S_{\beta_2}^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_7} = \sqrt{(-0,428^2)0,008^2 + (0,062^2) 0,152^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_7} = 0,0100267393$$

Berdasarkan perhitungan koefisien $S_{\beta_2\beta_7}$ maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dapat dilakukan dengan menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_2\beta_7}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_2\beta_7}{S_{\beta_2\beta_7}}$$

$$z = \frac{(-0,428)(0,062)}{0,0100267393}$$

$$z = -2,6465233817$$

$$z = -2,65$$

Nilai z hitung sebesar $-2,40 < -1,96$ memiliki arti bahwa variabel curahan jam kerja tidak dapat memediasi pengaruh variabel umur terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan secara tidak langsung melalui curahan jam kerja di Kota Denpasar. Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara jumlah anak terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar melalui curahan jam kerja dapat dihitung dengan mengalikan koefisien jalur X_3 terhadap Y_1 yaitu β_3 dengan koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2 yaitu β_7 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{\beta_3\beta_7} = \sqrt{\beta_3^2 S_{\beta_7}^2 + \beta_7^2 S_{\beta_3}^2}$$

$$S_{\beta_3\beta_7} = \sqrt{(5,292^2)0,008^2 + (0,062^2) 0,491^2}$$

$$S_{\beta_3\beta_7} = 0,0521445328$$

Berdasarkan perhitungan koefisien $S_{\beta_3\beta_7}$, maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dapat dilakukan dengan menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_3\beta_7}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{\beta_3\beta_7}{S_{\beta_3\beta_7}}$$

$$z = \frac{(5,292)(0,062)}{0,0521445328}$$

$$z = 6,2957702826$$

$$z = 6,30$$

Nilai z hitung sebesar $6,30 > 1,96$ memiliki arti bahwa variabel curahan jam kerja dapat memediasi dalam jumlah anak pedagang kaki lima perempuan terhadap pendapatan di Kota Denpasar, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar melalui curahan jam kerja.

SIMPULAN

- 1) Pengalaman kerja dan jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar.
- 2) Umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar.
- 3) Pengalaman kerja, jumlah anak, dan curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar.
- 4) Umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar.
- 5) Peran curahan jam kerja memediasi pengaruh pengalaman kerja dan jumlah anak, namun tidak memediasi pengaruh umur terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Kota Denpasar.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui jumlah anak yang semakin bertambah sangat berhubungan dengan meningkatnya beban tanggungan ekonomi keluarga yang menyebabkan harus bekerja pada jam yang berlebih untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak, namun dari segi kesehatan akan berdampak pada kondisi fisik pedagang perempuan. Oleh karena itu, Sebaiknya perempuan harus memperhatikan memperhitungkan antara jam kerja dan kondisi fisik yang dimiliki agar kondisi fisik masih produktif pada usia tua nanti.
- 2) Pedagang kaki lima sebaiknya mencari lokasi berdagang di pusat-pusat keramaian untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak dan mengurangi jam berdagang yang berlebih sehingga tidak mengurangi kewajibannya dalam mengurus rumah tangga.
- 3) Pemerintah harus dapat memberikan kemudahan kesempatan kerja wanita pada sektor informal khususnya PKI dalam mengelola usahanya maupun pinjaman modal yang bekerja sama dengan pihak pemerintah serta swasta dengan tingkat suku bunga yang rendah agar dipermudah dalam meningkatkan skala usahanya.

REFERENSI

- Ahmad, Aminah. 2008. Job, Family and Individual Factors as Predictors of Work-Family Conflict. *The Journal of Human Resource and Adult Learning Putra Malaysia University*, 4(1).
- Ajuzie, Henry D. 2012. Assesment of the Influence of Education On Women Empowerment: Implication For National Development. *European Journal of Globalization and Development Departement of Educational Foundation, University of Nigeria, Nsukka*. Vol. 6, No. 1, 201.
- Anna, Zuzy. 2012. The Impact of Financial Assistance on Income: The Case of Women Fish Vendors in North Coast of Java. *Asian Fisheries Science Special Issue 27S (2014)*: 211-224.
- Christoper, Rio., Rosmiyati Chodijah Dan Yunisvita. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1) Hal. 35-52.
- Dong, Sarah Xue dan Chris Manning. 2017. Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53:1, 1-25.
- Ehirim, N. C., Onyeneke R. U., Chidiebere-Mark N. M., and Nnabuihe V. C. 2012. Effect and Prospect of Rural to Urban Migration on the Poverty Status of Migrants in Abia State, Nigeria. *Agricultural Science Research Journal*, 2(4), pp: 145-153.
- Ehrenberg, Ronald G., dan Smith, Robert S. 2012. *Modern Labor Economics: Theorand Public Policy, Eleven Edition*. Pearson Education, Inc. New York City.

- Elgin, Ceyhun dan Solis G, Mario. Public Trust, Taxes and The Informal Sector. *Bogazici Journal*, 26(2) : 27-44.
- Frandsen, B. R. (2012). Why Unions Still Matter: The Effects of Unionization on the Distribution of Employee Earnings. *MIT Economics* , 1-45.
- Harsoyo, Andri dan Eny Sulistyanningrum. 2018. Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11 [2] hal : 147-162.
- Juhn, Chinhui and Simon Potter. 2006. “Changes in Labor Force Participation in the United States”. *Journal of Economic Perspectives*, 20(3), h: 27-46.
- Kiely, Elizabeth dan MAIRE LEANE. 2004. ‘What Would I Be Doing At Home All Day?’: Oral Narratives Of Irish Married Women’s Working Lives 1936–1960. *Women’s History Review*, 13(3).
- Kuyvenhoven, J. C. (2006). Capital Utilisation in Indonesian Medium and Large Scale Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* , Vol. 23 No. 1.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilemma Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1) : 59 – 67.
- Lauk, Martina dan Meyer, Susanne. 2005. Women, Men and Housework Time Allocation: Theory and Empirical Result, *Darmstadt Discussion Papers in Economic* No. 143.
- Leaptrott, John And J. Michael Mcdonald. 2011. The Conflict Between Work And Family Roles: The Effects On Managers’ Reliance On Information Sources In Dealing With Significant Workplace Events. *Journal Of Organizational Culture, Communication And Conflict*. 15(2).
- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2) hal. 119 – 124.
- Marita, Wahidin. 2013. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Status Perkawinan Terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Di Kecamatan Pedurungan Dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1) : 1 – 13.
- McGee, T. G. and Y. M. Yeung. 1977. Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for the Bazaar Economy. *Journal of Asian and African Studies*, 17(3), pp: 139.
- Olawepo, R. A. dan Bola Fatulu. 2012. Rural Women Farmers and Food Productivity in Nigeria: An Example from Ekiti Kwara, Nigeria. *Journal Asian Social Science*. Vol. 8. No. 10.
- Paula, Broght. 2002. Women Work and Well-Being: The Influence of Work Family and Family-Work Conflict. *New Zealand Journal of Psychology*. Vol.31, No.1.
- Pichetpongsa, Anant dan Maria Sagrario Floro. 2007. Gender and Time Dimensions of Informal Workers’ Well-being: Evidence from Thailand. *Department of Economics, American University, Washington DC*, 11.
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 10 No.2.Priyandika, Akhbar Nurseta. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konvensional (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahayu, Shabrina Umi Dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan Dan Status Pekerjaan Terhadap

- Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), Hal. 83-89.
- Setyonaluri, Diahadi. 2014. Women Interrupted: Determinants of Women's Employment Exit and Return in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50:3, 485-486.
- Thamrin, Syahrini. 2007. Analisis Pendapatan Petani Kapas3 Bollgard (Bt) di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Jurnal Agrisistem*, 3(2): h: 70-76.
- Tomes, Nigel and Gary S. Backer. 1979. An Equilibrium Theory of The Distribution of Income and Intergenerational Mobility. *The Journal of Political Economy*, 87(6) : 1153-1189..
- Uzunoz, Meral. 2012. Contribution of wives to family's income: A case study of home-based work in Tokat, Turkey. *African Journal of Business Management*, 6(30), pp: 8814-8821.
- Valentova, Marie. 2018. The impact of parental leave policy on the intensity of labour-market participation of mothers: Do the number of children and pre-birth work engagement matter?. *Journal Of European Social Policy*, 29(3) : 428 – 445.
- Wiranta, I Made dan Dewi, Ni Putu Martini. 2018. FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan Bali Pada Sektor Informal. *E-Jurnal EP Unud*, 7(10): 2278-2308.
- Wiyasa, Ida Bagus Windu Dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Piramida*, Vol. XIII No. 1 : 27 – 36.
- Wulandari, Ni Luh Gede dan Luh Gede Meydianawathi. 2016. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2) : 159-169.
- Weni, Dianawati dan Made Dwi Setyadhi Mustika, 2016. Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pedagang Canang Di Pasar Tradisional Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 5(5): 530-556.